



Pendampingan Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Bagi Pelaku Usaha Makanan Minuman di Wilayah Ngagel Rejo Surabaya

Ersalina Nidianti ✉, Yauwan Tobing Lukiyono, Nurul Hidayatih, Aisah Humairoh, Muhammad Fifin Kombih

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

UNUSA Tower Kampus B, Jl. Raya Jemursari 51-57 Wonocolo - Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

| ersalinanidianti@unusa.ac.id ✉ | DOI : <https://doi.org/10.37729/abdimas.v6i2.1545> |

Abstrak

Kasus Covid-19 yang masih terus bertambah di Jawa Timur, khususnya di kota Surabaya. Upaya pemerintah dalam membatasi penyebaran dan lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia yaitu dengan menerapkan sejumlah protokol kesehatan dan mengatur mobilitas/aktivitas masyarakat seperti: PSBB, PSBB Transisi, PPKM, PPKM Tingkat Mikro desa/kelurahan/RT/RW, PPKM Darurat, PPKM Level 3 dan 4. Akan tetapi, penambahan pasien konfirm Covid-19 tidak bisa dihindari. Meskipun sudah ada vaksin tetapi pemerintah tetap memberlakukan 5M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Me jauhi kerumunan, Membatasi mobilitas) dan 3T (Tracing, Testing, Treatment) dalam upaya memutus mata rantai penularan Covid-19. Tidak bisa membatasi diri dengan kondisi pandemik seperti ini, akan tetapi perlu dilakukan hidup berdampingan dengan Covid-19 sesuai protokol kesehatan yang benar. Berdasarkan ilustrasi tersebut permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: kurangnya pemahaman terkait penyakit dan penularan Covid-19 sehingga memunculkan kluster penyebaran Covid-19 di tempat penjual makanan minuman serta kurangnya informasi owner, karyawan dan pembeli terkait penerapan protokol kesehatan di tempat penjualan makanan dan minuman. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mencegah penularan Covid-19 dan meminimalisir kluster penularan Covid-19 di tempat penjual makanan minuman. Metode yang digunakan yaitu observasi lapangan, pemberian foot operated hand wash (wastafel portabel), pemberian suplemen pencegahan Covid-19 serta edukasi dan pendampingan penerapan protokol kesehatan bagi pelaku penjual makanan dan minuman. Hasil yang didapatkan adanya transfer informasi dan pengetahuan tentang protokol kesehatan, pencegahan penyebaran Covid-19 di tempat penjual makanan minuman. Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 bagi penjual makanan dan minuman di wilayah Ngagel Rejo Surabaya.

Kata Kunci: Pencegahan, Protokol kesehatan, Covid-19, Usaha, Makanan, Minuman



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Corona Virus atau yang dikenal sebagai Corona Virus Disease 19 (Covid-19) merupakan virus RNA *non-segmented*, *enveloped* dan *positive sense* yang berasal dari *family Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales* (Huang, et al., 2020). Covid-19 pertama kali ditemukan pada bulan desember 2019 sebagai kasus pneumonia misterius di wilayah Wuhan-China. Penyakit ini telah menyebar dan menyerang hampir diseluruh negara di dunia. Oleh karena itu, pada 12 maret 2020 WHO (*World Health Organization*) mengumumkan dan menetapkan bahwa Covid-19 sebagai pandemik global (Susilo et al., 2020).

Penyebaran penyakit Covid-19 terjadi secara luas dengan jumlah kasus yang meningkat pesat dari Wuhan-Cina menuju 190 negara dan salah satunya adalah negara Indonesia. Covid-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 maret 2020 dengan jumlah kasus positif sebanyak 2. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus positif Covid-19 terus meningkat tajam di Indonesia (Susilo *et al.*, 2020). Data kasus Covid-19 secara nasional menurut laman www.kemkes.go.id pada 15 Juli 2021 jumlah pasien positif Covid-19 sebesar 2.726.803 orang, pasien yang dinyatakan sembuh sebesar 2.157.363 orang dan meninggal sebesar 70.192 orang. Berdasarkan data tersebut jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Indonesia bertambah menjadi 56.757 orang. Penambahan kasus harian tersebut menjadi rekor tertinggi di Indonesia selama pandemik Covid-19. Data sebaran Covid-19 per 15 Juli 2021 menunjukkan ada 5 provinsi dengan penambahan kasus baru terbanyak yaitu (¹DKI Jakarta, ²Jawa Barat, ³Jawa Timur, ⁴Jawa Tengah, ⁵Banten). Berdasarkan data tersebut Jawa Timur menduduki posisi ketiga dengan penambahan kasus konfirmasi positif sebesar 8.230 orang. Kota Surabaya sebagai penyumbang kasus baru Covid-19 tertinggi di Jawa Timur per 15 Juli 2021 yang kemudian disusul oleh daerah Sidoarjo, Gresik, Pasuruan, Jombang, Malang, Mojokerto, dan sebagainya (<http://infocovid19.jatimprov.go.id/>).

Pemerintah dan ahli kesehatan menetapkan ada 7 klaster penyebaran virus corona di Indonesia (¹klaster perkantoran, ²klaster keluarga, ³klaster pemukiman, ⁴klaster sekolah, ⁵klaster angkutan/ transportasi umum, ⁶klaster industri dan ⁷klaster rumah makan) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri 2020; Taqiyuddin, T. A. (2021). Salah satu tingkat risiko penularan Covid-19 terjadi di rumah makan/ restoran/ kafe atau warung. Klaster rumah makan/ restoran/ kafe atau warung yang kini menjadi salah satu klaster dengan tingkat penyebaran Covid-19 tertinggi di Indonesia. Klaster rumah makan bermula dari beberapa pasien konfirmasi positif Covid-19 yang mengaku mengunjungi tempat makan sebelum terpapar (Rembulan, G. D. *et al.*, 2020).

Upaya pemerintah dalam membatasi penyebaran dan lonjakan kasus Covid-19 di Indonesia yaitu dengan menerapkan sejumlah protokol kesehatan dan mengatur mobilitas maupun aktivitas masyarakat (Pardiyanto, 2020) seperti: PSBB, PSBB Transisi, PPKM, PPKM Tingkat Mikro Desa/Kelurahan/RT/RW, PPKM Darurat, PPKM Level 3 dan 4, Mempercepat vaksinasi dalam upaya pembentukan kekebalan kelompok (*hard immunity*), Mengawasi laju penyebaran virus Covid-19, Meningkatkan 3 T (*Testing, Tracing, Treatment*) dan 5M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Me jauhi kerumunan, Membatasi mobilitas) serta menyusun rencana kesehatan jangka panjang (Bappenas, 2021). Hal tersebut mampu menurunkan penyebaran Covid-19 di Indonesia namun memiliki dampak negatif yang signifikan pada sektor ekonomi. Pelaku usaha kecil/UMKM khususnya makanan dan minuman mengalami penurunan omzet/ penghasilan harian akibat pembatasan aktivitas masyarakat untuk mencegah penularan Covid-19 khususnya di wilayah Surabaya-Jawa Timur. Hasil survey menyatakan bahwa 9 dari 10 pelaku usaha mengalami penurunan rata-rata omzet/ penghasilan harian sebagai akibat dari wabah Covid-19. Selain penurunan omzet, wabah Covid-19 juga mengakibatkan berkurangnya jam operasional usaha, penunggakan hutang, serta kendala distribusi.

Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: 1.) kurangnya pemahaman masyarakat terkait penyakit dan penularan Covid-19 sehingga memunculkan klaster baru yaitu penyebaran Covid-19 di tempat penjual makanan minuman, 2.) kurangnya informasi dan pengetahuan dari *owner*, karyawan & pembeli terkait penerapan protokol kesehatan di tempat penjualan makanan dan minuman.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra yaitu: 1.) Memberikan pendampingan terkait protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19 bagi pelaku usaha makanan sesuai dengan semboyan pemerintah “kesehatan pulih ekonomi bangkit”, 2.) Memberikan *foot operated hand wash* (Wastafel Portable) untuk pelaku usaha dan suplemen (vitamin) pencegahan Covid-19 untuk karyawan. Berdasarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kluster penyebaran Covid-19 di rumah makan/ restoran/ kafe atau warung dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan penerapan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19 bagi pelaku usaha makanan minuman di wilayah Ngagel Rejo Surabaya. Khususnya di STMJ Bu Nunuk Ngagel Surabaya sebagai Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh dosen dan tiga mahasiswa prodi Analis Kesehatan, Fakultas Kesehatan UNUSA. Dosen berperan untuk mengedukasi terkait protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Sedangkan mahasiswa berperan untuk membagikan kuisisioner kepada penjual makanan minuman untuk survei pemahaman terkait penerapan protokol kesehatan yang ada di Mitra kegiatan pengabdian masyarakat yaitu STMJ Bu Nunuk Ngagel Surabaya.

Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu STMJ Bu Nunuk Ngagel Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung selama 1 bulan (3 Agustus 2021 sampai 3 September 2021). Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat berada di Jl. Ngagel Dadi II No 2. RT 001/RW 10 Ngagel Rejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya - Jawa Timur. Sasaran kegiatan ini adalah pelaku usaha/penjual makanan minuman di wilayah Ngagel Rejo Surabaya. Metode kegiatan pengabdian masyarakat dengan tahapan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

2.1. Survei lokasi mitra pengabdian

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei lokasi penjual makanan dan minuman di wilayah Surabaya khususnya daerah Ngagel Rejo. Daerah Ngagel Rejo banyak penjual makanan dan minuman mulai dari restoran, kafe, warung, warkop, dan sebagainya. Survei ini sebagai tahap awal untuk melihat permasalahan terkait pengetahuan mengenai penyakit Covid-19, penyebaran Covid-19 di rumah makan/restoran/kafe atau warung yang dihadapi oleh mitra secara langsung. Kegiatan survei ini dilakukan dalam kondisi pandemik Covid-19 dengan aturan pemerintah PPKM level 4 Jawa-Bali.

2.2. Persiapan alat, bahan dan penyusunan poster

Setelah melakukan survei tim pengabdian masyarakat menyiapkan alat, bahan dan penyusunan poster yang berisi informasi penyebaran Covid-19 di rumah makan/restoran/ kafe atau warung sebagai sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga memesan alat *foot operated hand wash* (Wastafel Portabel) yang akan diberikan kepada mitra STMJ Bu Nunuk Ngagel Surabaya sebagai upaya pencegahan Covid-19 (Parinduri *et al.*, 2020).

2.3. Pelaksanaan pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pendampingan Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Bagi Pelaku Usaha Makanan Minuman Di Wilayah Ngagel Rejo Surabaya yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 sampai 3 September 2021. Ada empat program kerja yaitu:

a. Observasi Lapangan

Metode observasi lapangan dilakukan untuk memetakan tempat dan lokasi (Hasanah, 2017) pemasangan poster terkait informasi Covid-19 di lokasi mitra.

b. Pemberian *Foot Operated Hand Wash* (Wastafel Portabel)

Salah satu upaya pencegahan penularan Covid-19 melalui penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan rajin mencuci tangan, oleh karena itu kami tim pengabdian masyarakat memberikan *Foot Operated Hand Wash* atau Wastafel Portabel yaitu perangkat alat pencuci tangan tanpa disentuh tangan (Supriyanto, *et al.* 2020).

c. Pembagian suplemen pencegahan Covid-19 bagi karyawan STMJ Bu Nunuk

Dalam rangka pencegahan Covid-19 di tempat makan maka kami tim pengabdian masyarakat membagikan hand sanitizer, desinfektan, masker dan vitamin.

d. Edukasi dan pendampingan penerapan protokol kesehatan di lokasi mitra

Pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat terkait penyebaran virus Covid-19 saat makan ditempat, tips aman makan di restoran saat pandemik. Selain edukasi kami juga melakukan pengisian kuisioner formulir kesehatan bagi para pelaku usaha makanan dan minuman di wilayah Ngagel Rejo Surabaya.

2.4 Evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat

Tahap akhir yaitu evaluasi tingkat keberhasilan pengabdian masyarakat dari pelaksanaan kegiatan yang sudah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan dengan wawancara kepada pelaku usaha makanan dan minuman melalui saran/ masukan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat diikuti oleh 22 orang pelaku usaha makanan dan minuman yang berjualan di daerah Ngagel Rejo Surabaya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur dalam pencegahan penularan Covid-19 melalui disiplin menerapkan protokol kesehatan. Seperti tetap memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilitas dan interaksi, himbuan dari Ibu Khofifah selaku Gubernur Jawa Timur. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

3.1. Observasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

STMJ Bu Nunuk memiliki 3 cabang yaitu: Cabang 1 STMJ Bu Nunuk Pojok Ngagel (Jl. Ngagel Jaya Selatan Surabaya), Cabang 2 STMJ Bu Nunuk Ngagel (Jl. Ngagel Dadi II No. 2 Surabaya), Cabang 3 STMJ Bu Nunuk (Jl. Bung Tomo No.39 Surabaya). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Cabang 2 STMJ Bu Nunuk Jl. Ngagel Dadi II No. 2 Surabaya. STMJ Bu Nunuk mengikuti kebijakan pemerintah tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 yang berlaku di wilayah Jawa - Bali. Jam operasional dibatasi hingga pukul 20.00 WIB kemudian tidak

diperbolehkan *dine-in* atau makan di tempat hanya diperbolehkan *take away* (dibungkus). Seiring dengan kasus Covid-19 yang menurun di kota Surabaya maka diperbolehkan *dine-in* (makan di tempat) dengan kapasitas 25 %, 1 meja maksimal 2 orang, makan dibatasi waktu 20 menit. Selama masa pandemik Covid-19 STMJ Bu Nunuk sudah mengikuti aturan manajemen pencegahan Covid-19 di lingkungan restoran/rumah makan yaitu: karyawan dalam kondisi sehat, menjaga kebersihan lokasi jualan dengan melakukan desinfeksi pada meja dan kursi, mengatur jarak meja dan kursi pengunjung, wajib menggunakan masker bagi karyawan dan pembeli, mengoptimalkan penjualan *online* dengan bekerja sama dengan *GoFood*. Usaha mitra dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Lokasi Usaha STMJ Bu Nunuk Ngagel Rejo Surabaya

3.2. Pemberian *Foot Operated Hand Wash* (Wastafel Portabel)

Tim pengabdian masyarakat memberikan *foot operated hand wash* atau Wastafel Portabel kepada mitra sebagai fasilitas untuk mencuci tangan. Menurut WHO salah satu protokol kesehatan yang penting dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 adalah dengan rajin mencuci tangan. Mencuci tangan adalah pangkal kebersihan dan kesehatan. Tangan sebagai media sumber kuman dan bakteri yang dapat menyebabkan beragam penyakit. Dengan mencuci tangan minimal 20 detik dengan air mengalir dan sabun secara efektif dapat membunuh kuman dan bakteri termasuk virus corona (Parinduri & Napid, 2020). Penerapan standar kesehatan di rumah makan/ restoran salah satunya adalah dengan menyediakan fasilitas cuci tangan, sehingga pengunjung yang ingin makan/ minum di restoran/ rumah makan mereka diharuskan cuci tangan terlebih dahulu baru kemudian masuk kedalam restoran/ rumah makan/ cafe (Nurbaya, et al., 2020). *Foot Operated Hand Wash* (Wastafel Portabel) sejenis touchless hand washing yakni perangkat cuci tangan 100 % tanpa sentuhan tangan dalam penggunaannya. Alat ini menggunakan pedal yang ditekan dengan kaki untuk meneteskan sabun dan mengeluarkan air bersih. Sehingga penggunaan tangan yang diduga sebagai media penyebaran virus Vorona dapat diminimalisir (Parinduri & Napid, 2020). Untuk *foot operated hand wash* (Wastafel Portabel) dapat ditunjukkan pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Foot Operated Hand Wash (Wastafel Portabel)

3.3. Pembagian Suplemen bagi karyawan STMJ Bu Nunuk Ngagel

Tim pengabdian masyarakat membagikan *hand sanitizer*, desinfektan, masker dan vitamin sebagai upaya pencegahan Covid-19 di tempat makan. *Hand sanitizer* menjadi pilihan alternatif untuk mencegah penyebaran virus karena mudah dibawa, praktis, serta mampu menghambat pertumbuhan bakteri/virus. *Hand sanitizer* atau dikenal antiseptic memiliki dosis yang rendah sehingga bisa digunakan secara efektif untuk tangan (Doloksaribu & Fitri, 2017), *hand sanitizer* ini diletakkan di samping kasir, sehingga ketika pengunjung melakukan transaksi pembayaran maka bisa langsung menggunakan *hand sanitizer* tersebut. Desinfektan merupakan substansi kimia yang dipakai untuk mencegah pertumbuhan mikroorganisme dengan menghalangi atau merusak mikroorganisme seperti bakteri maupun virus. Desinfektan memiliki konsentrasi atau dosis yang tinggi sehingga pemakaian hanya untuk benda-benda mati. Pembagian desinfektan ini untuk mensterilisasi meja, kursi, pintu yang ada di lokasi penjualan mitra (World Health Organization, 2020). Vitamin C memiliki aktivitas antioksidan dan dapat mengurangi stress oksidatif serta peradangan oksidatif. Mengonsumsi vitamin C secara rutin dapat meningkatkan kekebalan tubuh, mengurangi peningkatan resiko komplikasi, mengurangi tingkat keparahan, mengatasi gejala maupun meningkatkan prognosis pasien dengan Covid-19 (Bimantara, 2020). Selama kegiatan tim pengabdian masyarakat bertemu langsung dengan *owner* STMJ Bu Nunuk Ngagel. Pemberian suplemen pencegahan Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian suplemen pencegahan Covid-19 kepada Bu Nunuk selaku Owner dari STMJ Bu Nunuk Ngagel

3.4. Edukasi dan pendampingan penerapan protokol kesehatan

Edukasi dilakukan melalui pemaparan materi oleh tim pengabdian masyarakat dengan media poster. Edukasi ini berisikan tips pencegahan penyebaran virus Corona saat *dine-in* (makan di tempat) khusus cafe seperti: memilih cafe yang memiliki sekat antar meja, pegawai dan pengunjung menggunakan masker, memilih *cafe area out door* atau bersikulasi udara yang baik, dilarang menyentuh area wajah sebelum mencuci tangan, melepas masker hanya saat makan dan minum, jangan nongkrong setelah makan segera pulang, dilarang meletakkan masker di meja makan, mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan dan usai membayar, usahakan pembayaran secara *online*, memakai alat makan sendiri/ menggunakan alat makan 1 kali pakai/ mencuci bersih alat makan yang digunakan oleh pengunjung. Poster yang untuk edukasi dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Poster berisi tips mencegah penyebaran virus Corona saat *dine-in* di cafe

Hasil pengisian kuisisioner terdiri dari 22 responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki sebanyak 12 orang. Variabel dari kuisisioner tentang penggunaan masker bagi penjual ketika melayani pembeli. Penggunaan masker merupakan salah satu cara yang efektif dalam mencegah penularan Covid-19 (Amelia *et al.*, 2020). Berdasarkan hasil analisis kuesioner, diperoleh 95 % penjual menggunakan masker sisanya 5 % tidak menggunakan masker ketika melayani pembeli. Penjual yang mengkonsumsi vitamin secara rutin sebanyak 77% dan yang tidak sebanyak 23%. Sering cuci tangan dengan sabun/ *hand sanitizer* selama pandemi Covid-19 sebagai upaya preventif/pencegahan seseorang dari terinfeksi virus Covid-19 hasil kuisisioner menunjukkan 95% responden mencuci tangan dengan sabun/ *hand sanitizer* dan 5% tidak melakukan hal tersebut. Hasil tersebut dapat disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil observasi kepada penjual makanan dan minuman di Ngagel Rejo

Variabel	Kategori	n	Presentase
Penggunaan masker ketika melayani pembeli	Ya	21	95%
	Tidak	1	5%
Mengkonsumsi vitamin secara rutin	Ya	17	77%
	Tidak	5	23%
Rajin mencuci tangan dengan sabun/ <i>hand sanitizer</i>	Ya	21	95%
	Tidak	1	5%
Vaksin	Dosis 1	6	27%
	Dosis 1 dan 2	12	55%
	Belum Vaksin	4	18%
Penularan Covid-19	Resiko Rendah	21	95%
	Resiko Sedang	0	0%
	Resiko Tinggi	1	5%

Vaksin Covid-19 adalah produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit Covid-19. Tujuan vaksinasi adalah untuk mencegah penularan penyakit Covid-19 (Faulin Nur & Rahman 2021). Hasil survey kuisisioner menunjukkan 27% responden sudah divaksin dosis 1, 55% responden sudah di vaksin dosis 1 dan 2. Vaksinasi lengkap (dosis 1 dan 2) masih efektif melindungi dari risiko perawatan dan kematian akibat Covid-19, 18% responden belum divaksin. Studi mengevaluasi efektivitas vaksin Covid-19 pada kondisi nyata (*real-world*) dalam mencegah infeksi Covid-19, perawatan dan kematian karena Covid-19 pada berbagai tenaga kesehatan, lansia dan populasi umum. Hasil kuisisioner tentang penularan Covid-19 bagi penjual makanan dan minuman 95% responden resiko rendah, 0% responden resiko sedang dan 5% responden resiko tinggi. Pelaksana kegiatan dan proses evaluasi terhadap kegiatan dapat disajikan pada [Gambar 5](#) dan [Gambar 6](#).



Gambar 5. Tim pengabdian masyarakat dengan pelaku usaha



Gambar 6. Edukasi dan pengisian kuisioner kepada penjual makanan dan minuman

Keterlaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara berkat kerjasama yang baik antara tim dan mitra kegiatan. Sebagai tindak lanjut telah dicapai kesepakatan antara tim PkM dengan mitra untuk kegiatan-kegiatan serupa dengan tema yang berbeda di kesempatan lainnya. Dengan adanya kegiatan edukasi kami tim pengabdian masyarakat berharap adanya transfer informasi dan pengetahuan tentang protokol kesehatan serta pencegahan penyebaran Covid-19 di tempat penjual makanan minuman sehingga permasalahan mitra dapat terselesaikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan tentang “Pendampingan Penerapan Protokol Kesehatan Untuk Mencegah Penularan Covid-19 Bagi Pelaku Usaha Makanan Minuman Di Wilayah Ngagel Rejo Surabaya”. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan Covid-19 bagi pelaku penjual makanan dan minuman di wilayah Ngagel Rejo Surabaya. Bagi pelaku usaha makanan dan minuman dengan kategori sehat harus dipertahankan dan mentaati protokol kesehatan selama pandemik Covid-19. Sedangkan untuk pelaku usaha makanan dan minuman kategori kurang sehat dapat meningkatkan kesehatan melalui vaksinasi, rajin mengkonsumsi vitamin dan menerapkan protokol kesehatan yang tepat.

Acknowledgement

Tim pengabdian masyarakat berterima kasih kepada tim LPPM UNUSA yang sudah mendanai dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021.

Daftar Pustaka

- Amelia, Decha Suci, Linda Suwarni, Selviana Selviana, and Mawardi Mawardi. (2020). Kesiapan Rumah Makan di Era New Normal. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 9(04): 216–21.
- Bappenas, Kementerian PPN. (2021). Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia. Jakarta: *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Bimantara, Dimas Enggar. 2020. Peran Pengobatan Covid-19. *Majority Journal*. 9(1): 1–4.
- DKI, Kemenkes. 2021. “Penularan, Perawatan dan Kematian Akibat COVID-19 Pada Tenaga Kesehatan di DKI Jakarta Januari-Juni 2021.” <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id> 148: 148–62.
- Doloksaribu, Bellina Elizabeth, dan Khairani Fitri. (2017). Formulasi Sediaan Gel Hand Sanitizer Kombinasi Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum L.*) dan BIJI PEPAYA (*Carica Papaya L.*) 2(1): 50–58.
- Nur, F. F., & Rahman, V. N. (2021). Penyuluhan Program Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2).
- Hasanah, Hasyim. 2017. Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*. 8(1): 21.
- Huang, Chaolin, Yeming Wang, and Xingwang Li. (2020). Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet* 395 (January): 497–506.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2020). “Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan Dan Kelestarian Lingkungan di Restoran/ Rumah Makan.” 2019: 57. https://chse.kememparekraf.go.id/storage/app/media/dokumen/Pedoman_Restoran.pdf.
- Nurbaya, Nurbaya, Wahyu Chandra, and Ansar Ansar. (2020). Perubahan Sistem Pelayanan Makanan Pada Usaha Kuliner Selama Masa Pandemi COVID-19 dan Era Kebiasaan Baru di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Manarang* 6 (Khusus): 61.
- Pardiyanto, Martinus Aditya. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Wabah Covid 19. *Spektrum* 17, No 2(2): 23–17.
- Parinduri, Luthfi, and Suhardi Napid. (2020). Evaluasi Pembuatan Wastafel Portable Anticovid-19. *Semnastek Uisu* 2020: 65–68.
- Rembulan, G. D., Wijaya, T., Palullungan, D., Alfina, K. N., & Qurthuby, M. (2020). Kebijakan Pemerintah Mengenai Coronavirus Disease (COVID-19) di Setiap Provinsi di Indonesia Berdasarkan Analisis Klaster. *JIEMS (Journal of Industrial Engineering and Management Systems)*, 13(2).

- Supriyanto, A. (2020). Pembuatan Alat Cuci Tangan Portabel Dalam Upaya Mencegah Penulran Covid-19 di Kelurahan Sangkrah, Pasar Kliwon, Kota Surakarta. *Jurnal Abdi Masya* 1(1): 27-34. <https://jurnal.sttw.ac.id/index.php/abma/about>.
- Susilo, A. (2020). Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7(1): 45-67.
- Taqiyyuddin, T. A. (2021). Klasterisasi Penyebaran Virus Corona (Covid-19) Di Indonesia Menggunakan Metode K-Means. *INTERVAL Jurnal Ilmiah Matematika*, 1(2), 62-76.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, Gugus Tugas Covid-19. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/53\(9\):1689-99](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/53(9):1689-99).
- World Health Organization. (2020). Pembersihan dan Disinfeksi Permukaan Lingkungan Dalam Konteks COVID-19. Panduan interim: 1-9. who.int.